

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah organisasi yang didalamnya terdapat beberapa orang guna melakukan bisnis dengan memiliki tujuan yang sama. Untuk mencapai tujuan bisnisnya dibutuhkan modal yang lebih agar bisnisnya berkembang dan mampu bersaing. Perusahaan diharapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat eksis dalam pasar global, khususnya untuk industri manufaktur di Indonesia. Dalam rangka untuk kuat bersaing, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumennya, tetapi mampu mengelola keuangan dengan baik, artinya kebijakan pengelola keuangan harus dapat menjamin kelangsungan usaha perusahaan. Hal tersebut dapat menjadi faktor perusahaan menjual saham dan mengeluarkan obligasi agar mendapatkan modal dari investor guna untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Perkembangan dunia yang semakin lama semakin banyak menciptakan sebuah inovasi baru dalam pemenuhan kebutuhan manusia, sehingga banyak diantaranya para pengusaha membangun perusahaannya sendiri, baik yang bersifat lokal maupun nasional bahkan sampai internasional. Di Indonesia banyak tumbuh perusahaan yang termasuk dalam golongan perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari tiga jenis; yakni sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut memiliki

harga saham yang fluktuatif. Sehingga para investor memilih untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan manufaktur tersebut.

Fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan salah satunya adalah yang terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) yang mengalami penurunan nilai perusahaan yang disebabkan oleh hutang perusahaan tersebut sehingga mempengaruhi kinerja keuangan dan lebihnya lagi analisis mengatakan bahwa saham perusahaan tersebut tidak berekomendasikan untuk jangka panjang. perusahaan tersebut diprediksi akan menurun tahun 2018. Harga saham AISA yang berangsur turun sejak terjerat kasus hukum juga membuat analisis tidak merekomendasikan saham ini untuk jangka panjang, berdasarkan laporan keuangan kuartal III 2017, pendapatan AISA turun 17,5% secara tahun ke tahun menjadi Rp. 4,1 triliun. Penurunan juga terjadi pada laba bersih AISA sebesar 57% tahun ke tahun menjadi Rp. 176 miliar.

Kinerja yang tidak sesuai ini akan berlanjut hingga tahun depan. Terlebih terkini AISA semakin tertekan karena memiliki utang yang cukup besar. Pada April 2018, AISA sudah dibayangi utang yang akan jatuh tempo senilai Rp. 900 miliar. Salah satu yang dilakukan oleh AISA untuk membayar utang dan memperkuat struktur keuangan adalah dengan mendivestasikan segmen bisnis beras. Tertulis taksiran nilai wajar PT Dunia Pangan mencapai Rp. 3,58 triliun. Dengan melakukan divestasi ini manajemen AISA berharap mampu melunasi utang sebesar Rp. 2,37 triliun secara bertahap. Perusahaan mampu memiliki solvabilitas dan struktur neraca keuangan yang lebih baik lagi ke depannya. Skandal menimpa AISA juga berimbas pada bisnis makanan dan minuman. Hal

ini terlihat dari pendapatan AISA pada kuartal II yang menurun. Manajemen AISA melakukan rekayasa dengan menggelembungkan laba bersih pada laporan keuangan dengan mengakui pendapatan fiktif.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai yang dapat ditentukan dari perbandingan hasil sebagai kinerja perusahaan, nilai perusahaan dapat terlihat dari harga saham perusahaan yang tinggi, semakin harga saham tinggi maka kesejahteraan pemegang saham semakin baik. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.[1]

Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk pencapaian perusahaan yang berasal dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan melalui proses kegiatan yang sangat panjang, sejak berdirinya perusahaan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.[2]

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Keputusan manajer yang memiliki saham perusahaan berbeda dengan manajer yang murni sebagai manajer. Peningkatan kepemilikan manajerial membantu menghubungkan kepentingan manajer dan pemegang saham ke arah yang lebih baik dalam manajer mengambil keputusan dan akan meningkatkan nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.[3]

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer perusahaan memiliki saham perusahaan sehingga menjadi pemegang saham serta ikut aktif

dalam pengambilan keputusan. Presentase kepemilikan saham oleh manajemen harus dicantumkan dalam catatan laporan keuangan, karena informasi tersebut penting bagi pengguna laporan keuangan karena adanya kepemilikan manajerial dipercaya dapat meminimalisir terjadinya konflik keagenan.[1]

Leverage adalah salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham dipasar modal. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi maupun rendah dipengaruhi oleh manajemen itu sendiri dalam mengelola hutang dari perusahaan tersebut. perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan dan akan diduga manajemen dapat melakukan manajemen karena perusahaan terancam *defalut* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang sesuai pada waktu yang telah ditentukannya.[4]

Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrim yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.[5]

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan.[6]

Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau

tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan.[7]

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian mengambil judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN *LAVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis utarakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul sebagai berikut :

1. PT. Pilar Tiga Sejahtera Food (AISA) mengalami penurunan nilai perusahaan yang disebabkan oleh hutang perusahaan.
2. Adanya fluktuasi pada laporan keuangan.
3. Harga saham AISA yang berangsur turun sejak terjerat kasus hukum.
4. Tidak hanya pada laporan keuangan yang turun tetapi penurunan juga terjadi pada laba bersih.
5. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) semakin tertekan karena memiliki utang yang cukup besar.
6. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) bahwa perusahaan telah melanggar adanya pendapatan fiktif sebagai pendapatan.
7. Skandal yang menimpa AISA juga berimbas pada bisnis makanan dan

minuman.

8. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) juga melakukan overstament pada laporan keuangannya.
9. Kinerja yang tidak sesuai ini masih akan berlanjut tahun depan
10. Manajemen AISA melakukan rekayasa dengan menggelembungkan laba bersih pada laporan keuangan dengan mengakui pendapatan fiktif dan akun aset.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu variabel bebas Kepemilikan Manajerial (X_1), *Leverage* (X_2), variabel terikat adalah Nilai perusahaan (Y), dan variabe intervening Kinerja Keuangan (Z).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang masalah, rumusan masalah yang saya angkat adalah :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan maufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indoneisa (BEI) pada periode

2016-2020 ?

4. Bagaimana pengaruh *lverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 ?
5. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 ?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 ?
7. Bagaimana pengaruh *lverage* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 ?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh *lverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020

4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020
5. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020
7. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020

1.6 Manfaat Masalah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

2. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta referensi bacaan bagi semua pihak yang membutuhkan khususnya mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI, PENELITIAN